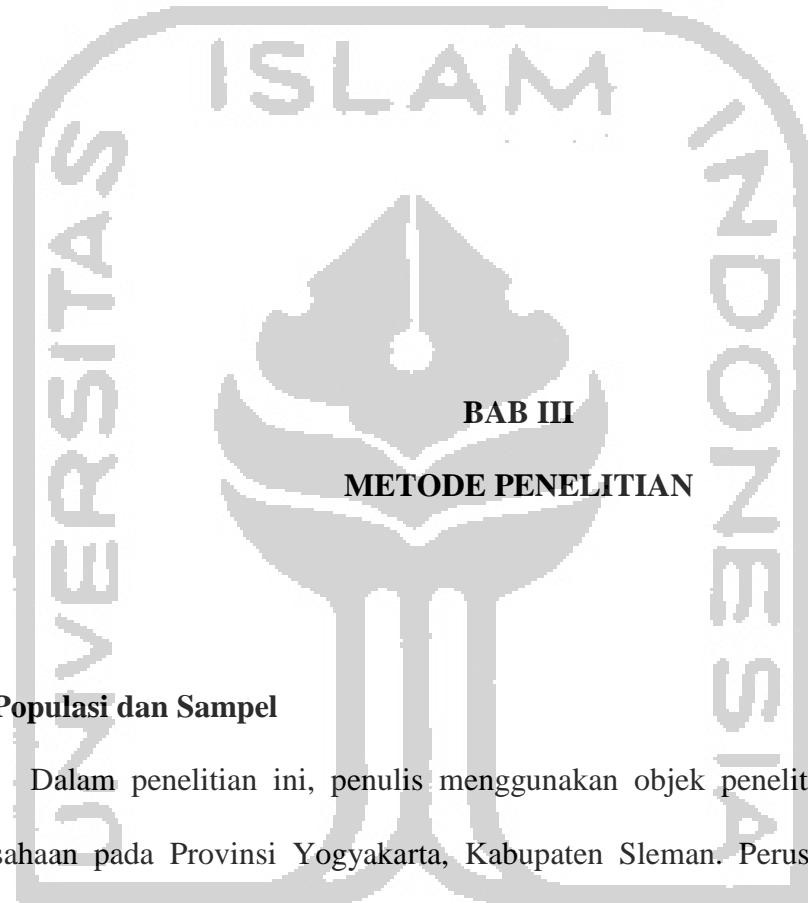


H3: Kesesuaian kompensasi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan



3.1 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan objek penelitian digunakan kepada perusahaan pada Provinsi Yogyakarta, Kabupaten Sleman. Perusahaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cafeshop dan restoran.

Jumlah Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja pada perusahaan yang memiliki paling tidak pada lima karyawan pada perusahaan tersebut. Pengambilan teknik untuk penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* yang merupakan teknik sampling non random dimana peneliti menentukan pengembalian sample dengan cara menetapkan ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian di mana syarat nya merupakan memeiliki 5 karyawan atau lebih.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Sugiyono (2011:137) mengatakan bahwa ada beberapa cara, sumber dan setting dalam mengumpulkan data. Jika menggunakan setting, data bisa didapatkan dengan setting ilmiah. Jika menggunakan sumber data, data bisa didapatkan dari berbagai macam sumber primer dan sekunder. Jika menggunakan cara atau teknik dalam mengumpulkan data, data bisa didapatkan dengan mewawancarai, menyebarkan kuesioner, observasi ataupun gabungan dari ketiga cara tersebut. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan penyebaran kuesioner.

Kuesioner yang disebarkan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dalam bentuk Skala Likert. Menurut Sugiyono (2011:93) Skala Likert digunakan untuk tujuan mengungkapkan sikap, pendapat dan persepsi individu atau sekelompok orang tentang sebuah fenomena sosial.

Dalam Skala Likert, variabel yang akan diteliti dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator yang digunakan tersebut dijadikan patokan untuk penyusunan instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan. Peneliti mengukur variabel di atas dengan menggunakan Skala Likert sebanyak empat tingkat, yaitu:

- a. Sangat Setuju (SS)
- b. Setuju (S)
- c. Tidak Setuju (TS)
- d. Sangat Tidak Setuju (STS)

Setiap tingkatan jawaban memiliki skor tersendiri, yaitu: untuk jawaban SS memiliki nilai 4, jawaban S memiliki nilai 3, jawaban TS memiliki nilai 2, dan jawaban

STS memiliki nilai 1. Peneliti menggunakan metode ini agar dapat mengetahui dan memiliki data mengenai penilaian dari setiap karyawan sehingga dapat ditariknya kesimpulan.

3.3 Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah suatu kelakuan, obyek atau kegiatan yang mempunyai karakteristik tertentu yang di tentukan peneliti untuk diteliti dan di ambil kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variable terikat.

1. Variabel terikat (*Dependent Variabel*)

Sugiyono (2011) menjelaskan bahwa variabel dependen merupakan varibel yang mudah dipengaruhi atau merupakan penyebab terjadinya perubahan dikarenakan varibel bebas. Dalam penelitian ini peneliti memilih kinerja karyawan (Y) menjadi variabel terikat.

2. Variabel bebas (*Independent Variabel*)

Menurut Sugiyono (2011) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi dan variabel yang menjadi penyebab terjadinya variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan 3 variabel independen sebagai berikut:

- a. Pengendalian Internal
- b. Gaya Kepemimpinan
- c. Kesesuaian Kompensasi

3.4 Definisi Operasional Variabel

Hatch dan Farhady (1981) yang dikutip oleh Sugiyono (2008) dalam Wiyono (2011:30), mendefinisikan variabel sebagai atribut individu, atau obyek yang memiliki “variasi” antara individu dengan individu lainnya atau objek dengan objek lainnya. Variabel juga terdiri dari bidang keilmuan atau pekerjaan tertentu.

Sekaran (2003) menjelaskan variabel merupakan suatu yang mungkin menjadi pembeda dan membuat variasi pada nilai. Nilai berbeda untuk orang atau obyek pada waktu yang berbeda atau waktu yang sama tetapi obyek atau orang nya yang berbeda. Pada penelitian ini, variabel yang ada pada penelitian ini merupakan variabel independen atau variabel bebas dengan variabel dependen atau variabel terikat, sebagai berikut:

3.4.1 Variabel Independen (X)

3.4.1.1 Pengendalian Internal (X1)

Pengendalian internal merupakan alat yang membantu entitas atau perusahaan dengan memanfaatkan suatu proses yang melibatkan struktur entitas, berbagai macam metode perusahaan demi menjaga keamanan harta atau kekayaan, terpatuhinya kebijakan yang di terapkan dan adanya ketelitian data suatu entitas sehingga tercapainya tujuan perusahaan tersebut.

Mulyadi (2013:164) menjelaskan bahwa pengendalian internal meliputi struktur perusahaan, metode yang digunakan menjaga harta perusahaan, memperhatikan ketelitian dan kebenaran data akuntansi, mendorong efisiensi dan dipatuhinya peraturan manajemen. Dari definisi pengendalian di atas dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal bertujuan untuk mencapai tujuan dan bukan unsur-unsur yang membentuk sistem pengendalian internal tersebut. Dapat disimpulkan dari pengertian pengendalian di atas berguna untuk perusahaan yang menggunakan informasinya secara manual, dengan mesin pembukuan ataupun menggunakan komputer.

Pada variabel ini untuk mengukur variabel pengendalian internal ini menggunakan beberapa komponen dari COSO tahun 2018 yang terdiri dari 8 komponen. Cara pengukuran variabel ini menggunakan kuesioner.

3.4.1.2 Gaya Kepemimpinan (X2)

Kepemimpinan adalah bagaimana seorang pemimpin mengarahkan para karyawannya agar bisa melaksanakan kegiatan yang diberikan dengan baik sesuai apa yang di harapkan oleh pemimpin tersebut. Gaya kepemimpinan merupakan pola tingkah laku pemimpin untuk mengarahkan orang lain yang berguna untuk pencapaian tujuan perusahaan.

Utami (2012) mengemukakan bahwa gaya kepemimpinan adalah kumpulan dari ciri-ciri yang dimanfaatkan oleh pemimpin sebagai aspek untuk memberikan pengaruh kepada bawahannya untuk mencapai sasaran yang ditetapkan oleh organisasi atau gaya kepemimpinan merupakan suatu perilaku serta strategi yang dimiliki oleh seorang pemimpin dalam penerapannya.

3.4.1.3. Kompensasi (X3)

Menurut Aprilia (2017) kompensasi adalah total seluruh imbalan yang di terima para karyawan sebagai pengganti jasa yang telah mereka berikan. Kompensasi diberikan oleh perusahaan kepada karyawan sebagai sebuah bentuk penghargaan atau rasa terima kasih dan balas jasa. Pemberian kompensasi dapat memberikan pengaruh yang positif kepada karyawan, memunculkan motivasi kerja, semangat kerja dan pada akhirnya akan meningkatkan kinerja karyawan itu sendiri. Peningkatan kinerja karyawan akan memberikan dampak yang positif terhadap kinerja perusahaan secara keseluruhan.

3.4.2 Variabel Dependen (Y)

Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan merupakan Kinerja Karyawan. Kinerja merupakan pencapaian individu dalam bentuk prestasi dalam bekerja, sesuai dengan kebijakan perusahaan demi tercapainya tujuan perusahaan tersebut dan tidak melanggar aturan dan hukum yang ada.

Sedangkan menurut Sami'an dan Estu Aprilian N.W (2013) menyatakan bahwa kinerja karyawan adalah pencapaian bawahan atau pegawai yang melakukan pekerjaan yang diberikan oleh perusahaan tempat mereka bekerja yang dibandingkan dengan standar nilai pekerjaan dalam perusahaan tempat pegawai bekerja.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Mengolah Hasil Kuesioner

Hasil kusioner dikelola dan diberikan penilaian atau *scoring* dengan menggunakan skala likert. Setelah diisi jawaban kuesioner dari responden, akan di beri nilai sesuai apa yang di jawab oleh responden yang akan di masukan ke dalam kategori, dan selanjutnya diolah dengan menggunakan program *Statistical Program for Social Science* atau yang lebih dikenal sebagai SPSS.

3.5.2 Uji Instrumen

Uji instrumen ini akan dilakukan kepada 75 responden yaitu karyawan perusahaan yang berbeda-beda di 2 kabupaten yaitu Kabupaten Sleman dan Kabupaten Kota Yogyakarta, di Provinsi Yogyakarta. Dilakukannya uji instrumen ini bertujuan menghindari bias apabilan penelitian ini dilakukan.

3.5.2.1 Uji Validitas

Kusioener ini harus di ukur kebenarannya (validnya) terlebih dahulu sebelum data kuesioner ini dapat digunakan. Untuk mengukur validnya kuesioner bisa menggunakan uji validitas. Menurut Ghozali (2012) kuesioner teruji kebenaran atau validnya jika setiap pertanyaan pada kuesioner dapat mengungkap kan maksud dari peneliti dalam kuesioner tersebut. Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk degree of freedom $(df) = n - 2$, n adalah jumlah sampel dan alpha sebesar 5% atau 0.05. Ghozali (2012) menjelaskan lebih lanjut jika hasil r di hitung lebih besar dari r pada tabel dan nilainya positif, maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

Pada penelitian ini validitas suatu item diukur dengan korelasi *Pearson Product Moment* yang merupakan korelasi *item* dengan total *item*. Sunyoto (2009:72) menjelaskan bahwa jika nilai signifikansi korelasi Pearson lebih kecil dari 0,05 (5%) maka item tersebut dinyatakan valid secara statistik.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Kuesioner dinyatakan valid jika lulus uji reliabilitas. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner penelitian bisa di andalkan atau tidak bisa diandalkan. Menurut Ghozali (2012) kusioner dinyatakan reliabel atau dapat di andalkan jika jawaban individu terhadap pernyataan konsisten dan stabil dari waktu ke waktu.

Mengukur konsistensi kuesioner atau alat ukur dalam suatu penelitian digunakan teknik analisa dengan formula Cronbach Alpha menggunakan SPSS. Dengan diasumsikannya semakin kecil kesalahan pengukur, maka semakin reliabel nya alat pengukur, tetapi sebaliknya jika semakin besar kesalahan pengukuran, maka semakin tidak reliabel nya alat pengukuran tersebut. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,6$ (Nunnally dalam Ghozali, 2012)

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Menurut Ghozali (2012) menjelaskan bahwa Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal atau tidak. Penelitian ini melakukan uji normalitas dengan menggunakan uji statistik *non parameterik Komogorov-Smirnov* untuk pengujian normalitas data dengan bantuan SPSS. Kriteria pengambilan keputusan yang dilakukan pada uji statistik *non parameterik Komogorov-Smirnov* sebagai berikut:

- 1) Jika angka signifikansi (SIG) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal;
- 2) Jika angka signifikansi (SIG) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.

3.5.3.2 Uji Multikolinieritas

Ghozali (2012) menyatakan bahwa uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah data dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Ghozali (2012) melanjutkan bahwa seharusnya tidak akan di temukan korelasi antara variabel independen dalam model regresi yang baik. Mendeteksi multikolinieritas di dalam model regresi dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Menurut Ghozali (2006) nilai yang disyaratkan bagi nilai toleransi yaitu lebih besar dari 0,01 dan nilai VIF kurang dari 10.

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadinya ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan

lainnya. Ghozali (2012) menyatakan bahwa model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak ada indikasi terjadinya heteroskedastisitas. Cara melihat dan mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Ada uji glesjer selain grafik scatterplot yang dapat mengukur secara sistematis, jika variabel bebas signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat, maka ada indikasi terjadinya heteroskedastisitas. Jika hasil pengolahan probabilitas signifikasinya di atas 0,05, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas hal ini diperkuat dengan pernyataan Ghozali (2012). Peneliti menggunakan glesjer untuk meneliti apakah terjadinya heteroskedastisitas pada penelitian ini.

3.5.4 Analisis Statistik/Analisis Regresi Berganda

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Persamaan regresi linear berganda meliputi tiga variabel independen yaitu pengendalian internal, gaya kepemimpinan, dan kesesuaian kompensasi serta satu variabel dependen yang merupakan kinerja karyawan. Menurut hasil uji yang dilakukan dalam penelitian, maka diperoleh hasil analisis regresi, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Karyawan

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X1 = Pengendalian Internal

X2 = Gaya Kepemimpinan

X3 = Kesesuaian Kompensasi

e = error

3.5.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi ini dilakukan dalam penelitian untuk melihat dan mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen X Pengendalian Internal yang merupakan (X1), Gaya Kepemimpinan yang merupakan (X2), dan Kesesuaian Kompensasi yang merupakan (X3) terhadap variabel Y yaitu Kinerja Karyawan yang merupakan (Y). Ghazali (2011) dalam Sihombing (2014) menjelaskan bahwa Koefisien Determinasi (R^2) intinya mengukur seberapa jauh keahlian model dalam menjelaskan variasi variabel independen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati angka 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel independen.

3.5.6 Uji Hipotesis

Uji t

Uji t digunakan untuk melihat signifikansi hubungan antara variabel X dengan variabel Y secara parsial. Uji-T ini digunakan untuk melihat seberapa berpengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Kriteria dalam pengambilan keputusan dalam uji T ini adalah membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Jika nilai T dihitung lebih tinggi dari T tabel, maka hipotesis alternatif diterima yang

menyatakan bahwa variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2012:98). Parasmita Ayu Putri (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Regresi linear berganda ini digunakan untuk menjawab hipotesis-hipotesis yaitu yang pertama membuat garis regresi linear sederhana serta menguji signifikansi dengan uji t.

Uji t digunakan untuk melihat signifikansi hubungan antara variabel

Dasar pengambilan keputusan dalam uji T:

- Jika nilai sig < 0.05 , atau $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$, maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y
- Jika nilai sig > 0.05 , atau $T \text{ hitung} < T \text{ tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Setiap bisnis tentunya menjalankan aktivitasnya untuk mencari laba dan keuntungan untuk mempertahankan bisnisnya tersebut. Salah satu upaya untuk